

REFORMA

Jurnal Ilmiah
KAJIAN ILMU-ILMU AGAMA ISLAM

Fazlur Rahman: Upaya Rekonstruksi Remikiran
(*Aktobi Gozali*)

Pengendalian Inflasi
Studi Komparasi antara Ekonomi Konvensional
dan Ekonomi Islam
(*Muhammad Muflih, MA.*)

Dinamika Pendidikan Muhammadiyah
(*Bunyamin*)

Produksi Dalam Perspektif Islam
(*Gusnarti*)

Konsep Nasikh Mansukh
dan Implikasinya Terhadap Istiinbath Hukum
(*Evra Willya*)

Pendidikan Gratis vs Undang-Undang BHP
(*Sudirman Tamin*)



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

<i>Pelindung</i>	
Rektor UHAMKA	
<i>Penanggungjawab</i>	
Dekan FAI UHAMKA	
<i>Pimpinan Redaksi/Uncum</i>	
Bunyamin	
<i>Sekretaris Redaksi</i>	
Anang Rohwiyono	
<i>Redaktur Ahli</i>	
Fathurrahman Djamil	
Suwito, Oemari Anwar	
<i>Dewan Redaksi</i>	
M. Ma'rufi Iman KH., Bunyamin	
Anang Rohwiyono, Fitriiza	
Gusniarti, Arif Hamzah	
Ridjaluddin FN., Lisfa Sintosa 'Aisyah	
<i>Staf Keskretariatan</i>	
Zainal Abidin, Mardiyah, Evi Selviana	
<i>Keuangan</i>	
Nurhadji	
<i>Distribusi</i>	
Tjetjep, Heru	
Alamat Redaksi & Tata Usaha	
Fakultas Agama Islam - UHAMKA	
Jl. Lumbu II Kebayoran Baru, Jakarta 12130	
Telp/Fax. : 7234356	

Daftar Isi

Fazlur Rahman : Upaya Rekonstruksi Remikiran (Aktobi Gozali)	1 - 24
Pengendalian Inflasi Studi Komparasi antara Ekonomi dan Ekonomi Islam (Muhammad Muflis, MA.)	25 - 57
Dinamika Pendidikan Muhammadiyah (Bunyamin)	58 - 69
Produksi Dalam Perspektif Islam (Gusniarti)	70 - 84
Konsep Nasikh Mansukh dan Implikasinya Terhadap Istinbath Hukum (Evra Willyya)	85 - 101
Pendidikan Gratis Vs Undang-Undang BHP (Sudirman Tamim)	102 - 114

Reforma menerima kontribusi tulisan berupa artikel, hasil penelitian dan tinjauan buku. Panjang tulisan 8 - 12 halaman, kuarto spasi ganda. Tulisan yang dimuat akan diberi honorarium.

DINAMIKA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Oleh: Bunyamin¹

Abstrak:

Keputusan Muktamar berkenaan program pendidikan bukan sekedar keinginan, akan tetapi program-program tersebut merupakan bentuk komitmen persyarikatan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kepustusan-keputusan berkenaan dengan bidang pendidikan tersebut menggambarkan betapa Muhammadiyah menjadikan lembaga pendidikan sebagai pilar strategis dalam mendukung tujuan Muhammadiyah.

Dalam persyarikatan Muhammadiyah, lembaga pendidikan dapat didirikan oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, Pimpinan Wilayah atau Pimpinan Pusat. Manajemen yang diterapkan oleh Muhammadiyah sangat unik, Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada di Muhammadiyah melakukan pengawasan dan pembinaan secara umum

Pendahuluan

Salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan terpenting yang ada di Indonesia adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912M di Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan dengan tujuan "menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya". (lihat Anggaran dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6).

Jauh sebelum Muhammadiyah resmi berdiri pada tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan telah merintis pendidikan modern yang memadukan antara pendidikan Barat yang hanya mengajarkan "ilmu-ilmu umum" dan pendidikan Islam yang hanya mengajarkan "ilmu-ilmu agama". Gagasan pembaharuan Muhammadiyah di dalamnya sudah termasuk gagasan pembaharuan di bidang pendidikan. KH. Dahlan melihat adanya problematika obyektif yang dihadapi oleh pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang akut karena adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan

¹Penulis adalah Dosen UAMKA Jakarta

kepribadian yang saling bertolak belakang. Di satu pihak pendidikan Islam yang berpusat di pesantren mengalami kemunduran karena terisolasi dari perkembangan pengetahuan dan perkembangan masyarakat modern, di pihak lain sekolah model Barat bersifat sekuler dan a-nasional mengancam khidupan batin para pemuda pribumi karena dijauhkan dari agama dan budaya negerinya.²

Dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia, pendidikan telah menjadi semacam teknologi yang memproduksi manusia masa depan paling efektif. Dari fenomena perkembangan yang terakhir, memberikan petunjuk bahwa pendidikan bukan saja menjadi alat suatu lomba atau suatu masa dalam berbagai proyeksi berbagai macam tujuan mereka, pendidikan bahkan telah menjadi kebutuhan manusia sendiri secara masal, karenanya pendidikan yang diterima oleh manusia hendaknya pendidikan yang seimbang antara pendidikan lahir dan batin, antara pendidikan dunia dan akhirat, sehingga manusia dalam memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola khidupannya untuk dapat

mencapai tujuan yang ideal yakni "fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan". Tujuan ideal inilah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dalam hal perjuangan di bidang pendidikan yang menjadi warna pendidikan Muhammadiyah.

Gagasan pembaharuan di bidang pendidikan yang menghilangkan dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama pada hakikatnya merupakan terobosan besar dan sangat fundamental karena dengan itu Muhammadiyah ingin menyajikan pendidikan yang utuh, pendidikan yang seimbang yakni pendidikan yang dapat melahirkan manusia utuh dan seimbang kepribadiannya, tidak terbelah menjadi manusia yang berilmu umum saja atau berilmu agama saja.

Pembahasan

A. Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah

Perhatian dan komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak pernah surut, hal ini nampak dari keputusan-keputusan persyarikatan yang dengan konsisten dalam setiap muktamar (sebagai forum tertinggi persyarikatan Muhammadiyah) senantiasa ada agenda pembahasan dan penetapan

²Arifin, MT. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Surakarta: Pustaka Jaya. 1985. Hal. 204.

program lima tahunan bidang pendidikan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam lima belas tahun terakhir (tiga kali muktamar) dapat dilihat bahwa Muhammadiyah senantiasa memiliki agenda yang jelas berkenaan dengan program pendidikan, keputusan-keputusan dalam muktamar sebagaimana dapat kita lihat sebagai berikut: Rincian program bidang pendidikan keputusan Muktamar 43 Banda Aceh;

1. Peningkatan kualitas Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dilakukan dengan empat tema pokok, yaitu pengembangan kualitas, pengembangan keunggulan, pengembangan kekhasan program, dan pengembangan kelembagaan yang mandiri. Empat tema pokok ini diimplementasikan dalam proses belajar mengajar agar secara terpadu merupakan aktivitas alih pengetahuan, alih metoda dan alih nilai.
2. Menata kembali kurikulum Pendidikan dasar dan Menengah Muhammadiyah pada semua jenjang dan jenis sekolah Muhammadiyah yang meliputi pendidikan al-Islam Kemuhammadiyahan dan sebagai kekhasan sekolah Muhammadiyah, spesifikasi

setiap wilayah sesuai kebutuhan dan kondisi setempat, pendidikan budaya dan seni yang bernafas Islam.

3. Menyusun peta Nasional Pendidikan Muhammadiyah yang memuat spesifikasi tiap wilayah/daerah, agar didapatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
4. Merespon secara positif pengembangan "sekolah unggulan" dengan tetap mengembangkan kekhasan pendidikan Muhammadiyah, terutama dalam pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar, sehingga misi pendidikan Muhammadiyah tetap terlaksana.
5. Dalam pengembangan Perぐuran Tinggi Muhammadiyah (PTM), penyelenggaraan pendidikan diorientasikan kepada peningkatan kompetensi lulusan yang elastis dan antisipatif terhadap tuntutan dan kebutuhan masa depan, yang meliputi kompetensi akademik, kompetensi profesional, kompetensi menghadapi perubahan, kompetensi kecendekiaan dan kompetensi iman dan taqwa.
6. Mengarahkan program PTM untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan masa depan.

7. Qaidah pendidikan dasar dan menengah serta qaidah PTM perlu disempurnakan, sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat.
8. Koordinasi dan pengawasan pelaksanaan qaidah pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi perlu ditingkatkan.
9. Meningkatkan dan memantapkan kerjasama antara Majlis Dikdasmen dan Majlis Dikti.
10. Mengupayakan beasiswa Muhammadiyah bagi para siswa dan atau mahasiswa yang berprestasi.
11. Melalui amal usaha pendidikan meningkatkan kualitas kader-kader ulama yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia.
12. Mengembangkan berbagai lembaga pendidikan khusus seperti pesantren dan madrasah diniyah, raman pendidikan al-Qur'an, serta taman kanak-kanak al-Qur'an. Penanganan pondok pesantren dan madrasah menjadi tanggungjawab dan wewenang dari Majlis Dikdasmen.³

Keputusan Muktamar ke-44 Jakarta (program 2000-2005)

a. Umum

1. Memprioritaskan pengembangan kualitas dan misi pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang melalui perencanaan strategis yang dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana cita-cita pendiri Muhammadiyah dan sekaligus menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan dan kebudayaan Islam.
2. Memasukkan fungsi kaderisasi (perkaderan) dalam perencanaan strategis dan penyelenggara pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi umat dan bangsa.
3. Menyiapkan pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang dalam memasuki persaingan yang keras dan kualitatif pada era globalisasi dengan kemampuan mengembangkan ciri khas pendidikan Islam yang

³Lihat Tansidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah 43 Banda Aceh tahun 1995.

dapat menjadi model keunggulan di masa depan.

4. Pengembangan sekolah-sekolah unggulan hendaknya tidak mengarah pada ekslusivisme dan semata-mata mengembangkan kualitas kognisi dan skill dari subyek didik.
5. Khusus mengenai Taman kanak-kanak *Busthanul Atsabil* (TK ABA), Play Group, TPA, dan pendidikan informal dan non formal lainnya hendaknya dijadikan wahana persemaian penanaman iman, akhlak/kepribadian, dan kreativitas yang sesuai dengan dan tidak mematikan perkembangan jiwa anak.

b. Pendidikan Dasar dan Menengah

1. Memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan Dasar sebagai basis bagi pengembangan kualitas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi yang memberikan peluang bagi subyek didik untuk berkembang baik kepribadian maupun intelektual dan keterampilannya dengan dasar keimanan dan akhlak yang kokoh.
2. Meningkatkan kualitas kesejahteraan guru sebagai faktor pendukung bagi pengembangan kualitas pendidikan Muhammadiyah.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah dan Pondok pesantren yang dapat menjadi salah satu unggulan dari pendidikan Muhammadiyah sebagai basis pembentukan kader-kader ulama di masa depan.
4. Memberikan bobot untuk peningkatan kualitas kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bahasa Arab dan bahasa Inggris, Matematika dan Humaniora/budi pekerti, yang dapat menjadi faktor keunggulan pengembangan sumberdaya manusia masa depan.
5. Memperkuat, memfasilitasi dan membina keberadaan serta peranan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) di sekolah-sekolah Muhammadiyah sebagai wahana kaderisasi Persyarikatan.
6. Mengembangkan jaringan dan kerjasama yang dapat memecahkan kesenjangan antara sekolah-sekolah yang maju dan tertinggal sehingga dapat mencipta-

kan keunggulan kualitas yang merata dalam lingkungan perguruan Muhammadiyah.

7. Memantapkan keberadaan dan peranan kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah di Wilayah ke bawah sehingga dapat menjalankan fungsi yang optimal dan rutin dalam mengelola pendidikan Muhammadiyah yang menjadi tanggungjawabnya.
8. Memantapkan keberadaan dan pembinaan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) dan Hizbul Wathon (HW) di seluruh lingkungan pendidikan Dasar dan menengah Muhammadiyah.
9. Mengembangkan kerjasama-kerjasama di dalam dan luar negeri yang dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan sumberdaya Muhammadiyah.
10. Muhammadiyah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, kurang mampu, dan atau terkena musibah.

c. Pendidikan Tinggi

1. Mengembangkan perencanaan strategis di

lingkungan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah (PTM) untuk meningkatkan kualitas dan misi untuk mengarahkan pada peningkatan kompetisi lulusan baik dari segi mutu akademik, kepribadian, dan kemampuan professional yang dapat memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat dengan tetap bertumpu pada ciri khas pendidikan Muhammadiyah.

2. Dalam pengembangan program-program studi baru dan pusat-pusat keilmuan yang menjadi ciri khas PTM hendaknya selain berorientasi pada kebutuhan juga dikembangkan keterpaduan yang dapat memposisikan dan memerankan PTM sebagai pusat pendidikan Islam dan strategi kebudayaan umat Islam dalam satu kesatuan gerakan Muhammadiyah.
3. Dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan dan mobilitas vertikal karyawan dan dosen serta pengelola PTM hendaknya diperhatikan dan menjadi kebijakan untuk mensosialisasikan dan melaksanakan peran seluruh civitas

akademika sebagai subyek dan pelaku kebudayaan Islam sebagai perwujudan dari pengembangan misi persyarikatan.

4. Menjadikan pusat-pusat studi di lingkungan PTM antara lain berfungsi sebagai pemasok data bagi kepentingan kebijakan dan pengembangan organisasi Muhammadiyah.
5. Mengembangkan jaringan dan konsorsium PTM untuk mengurangi kesenjangan antar PTM sekaligus sebagai media pengembangan PTM dalam menghadapi kompetisi yang makin keras dan menyongsong era globalisasi.
6. Memperkuat keberadaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan meningkatkan pembinaan untuk mengembangkan kualitas peran IMM dalam melaksanakan fungsi kaderisasi dan kegiatan kemahasiswaan di PTM-PTM.
7. Mengambangkan dan menerapkan sistem rekrutmen dosen dan karyawan selain didasarkan kepada keterpaduan faktor-faktor objektif dan profesional, komitmen keislaman, pengalaman dan ke-
8. Memberikan perhatian dan antisipasi yang sering terhadap perkembangan dinamika di PTM-PTM yang antara lain ditandai oleh tumbuhnya radikalisme dan militansi kelompok-kelompok mahasiswa yang dimungkinkan tidak senapas dengan kepentingan strategis perjuangan umat Islam dan pelaksanaan misi Persyarikatan.
9. Mengembangkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri untuk kepentingan pengembangan studi lanjut pada khususnya dan pengembangan kualitas PTM secara keseluruhan.
10. Muhammadiyah memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, kurang mampu dan atau terkena musibah.⁴

⁴Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta, h. 34-46.

Keputusan Muktamar ke 45 Malang

1. Optimalisasi peran lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai sarana dakwah, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kualitas sumberdaya insani.
2. Meningkatkan kualitas dan kerjasama antar lembaga pendidikan Muhammadiyah di semua jenjang pendidikan sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat menjadi pusat keunggulan.
3. Mengupayakan sistem pendidikan Muhammadiyah yang berkualitas dengan berbasis al-Qur'an dan al-Sunnah.
4. Mendirikan dan mengoptimalkan peran pusat pengembangan kualitas lembaga pendidikan Muhammadiyah di bawah koordinasi majelis-majelis pendidikan Muhammadiyah dan bagian pendidikan PP. Aisyiyah, yang menjadi wahana efektif guna melakukan perencanaan mutu, penjaminan mutu dan pengendalian mutu.
5. Mengembangkan bentuk-bentuk pendidikan alter-
- natif guna meningkatkan kualitas sumberdaya insan pengelola amal usaha Muhammadiyah.
6. Mengembangkan masyarakat pembelajaran, yakni suatu masyarakat di mana warganya memiliki kultur belajar: keyakinan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, kebiasaan-kebiasaan, semboyan-semboyan yang dipegang bersama oleh warga sekolah yang mendorong warganya untuk senantiasa bekerja keras dan rajin menuntut ilmu. Kultur itu tercermin pada perilaku belajar dan ketersediaan fasilitas untuk belajar yang terbuka dan dapat diakses warga masyarakat.
7. Mengembangkan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*), di mana lembaga pendidikan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakatnya, antara lain dalam wujud pemberian keterampilan hidup (*life skill*) bagi warga masyarakat yang mengikuti pendidikan.
8. Menumbuhkan nafas kekeluargaan pada lembaga pendidikan, yaitu mengembangkan semangat kebersamaan, kekeluarga-

an, dan saling memperhatikan.

9. Pembinaan dinamika lembaga pendidikan, antara lain dengan meningkatkan kemampuan pimpinan lembaga pendidikan di bidang manajemen dan komunikasi sosial lewat berbagai pelatihan.
10. Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam pembinaan IRM, JMM, TAPAK SUCI, dan HIZBUL WATHAN.
11. Mengadakan penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan dan aspek-aspek lainnya yang menjadi bagian penting dan strategis dalam memajukan gerakan Muhammadiyah.
12. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian-penelitian strategis.
13. Mengorganisasi kerjasama, jaringan dan fungsi-fungsi lembaga-lembaga pusat-pusat penelitian dan pengembangan di penguruan tinggi Muhammadiyah.⁹

a. Rencana Strategis

Membangun kekuatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya insani, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan eksplorasi aspek-aspek kehidupan yang bercirikan Islam, sehingga mampu menjadi alternatif kemajuan dan keunggulan di tingkat nasional atau regional.

b. Garis Besar program :

1. Membangun sistem informasi kekuatan Sumber Daya Insani (SDI) Muhammadiyah dalam bidang Iptek.
2. Menyusun *road map* pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Muhammadiyah
3. Memobilisasi kekuatan Muhammadiyah dalam bidang Iptek melalui pusat-pusat keunggulan yang berbasis lembaga pendidikan Muhammadiyah.
4. Membangun cetak biru (*blue print*) pendidikan Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalan pendidikan Muhammadiyah selama ini, dan sebagai langkah antisipasi bagi masa depan pendidikan yang lebih kompleks.

⁹PP Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah (anfidz keputusan Muktar Muhammadiyah 45 di Malang tahun 2005)*. Hal. 81 - 83.

5. Menegaskan posisi dan implementasi nilai Islam, Kemuhammadiyahan dan kaderisasi dalam seluruh system pendidikan Muhammadiyah.
6. Mempercepat proses pengembangan institusi perendidikan Muhammadiyah sebagai pusat keunggulan dengan menyusun standar mutu.
7. Menjadikan mutu sebagai tujuan utama bagi seluruh usaha pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah.
8. Mengintegrasikan pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat.
9. Menyusun system pendidikan Muhammadiyah yang berbasis al-Qur'an dan sunnah.
10. Mengembangkan program-program penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan berbagai aspek kehidupan yang penting dan strategis sebagai basis bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan kemajuan persyarikatan.
11. Mengembangkan jaringan dan kerjasama lcn-

baga-lembaga serta pusat-pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan persyarikatan.⁶

Keputusan setiap Muktamar berkenaan dengan program pendidikan bukan hanya sekedar daftar keinginan, akan tetapi program-program tersebut merupakan bentuk komitmen persyarikatan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, keputusan-keputusan muktamar berkenaan dengan bidang pendidikan tersebut menggambarkan betapa Muhammadiyah menjadikan lembaga pendidikan sebagai pilar yang strategis dalam mendukung tujuan Muhammadiyah. Program-program tersebut juga mencerminkan dinamika pendidikan yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah.

B. Manajemen Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi yang tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat secara perorangan yang kemudian menjadi inisiatif kelompok. Karena kesepahaman dengan visi dan misi serta tujuan persyarikatan itu maka kelompok-kelompok masyarakat tersebut

⁶ *Ibid. h. 60-63*

dapat mendirikan sebuah ranting Muhammadiyah dengan pengesahan pimpinan di atasnya. Pendirian ranting Muhammadiyah tersebut biasanya disertai dengan amal usaha sebagai bentuk nyata aktivitasnya, tidak sedikit amal usaha itu merupakan sebuah sekolah.

Dalam persyarikatan Muhammadiyah, lembaga pendidikan dapat didirikan oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, Pimpinan Wilayah atau Pimpinan Pusat. Manajemen yang diterapkan oleh Muhammadiyah sangat unik, Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada di Muhammadiyah melakukan pengawasan dan pembinaan secara umum. Untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan tersebut Muhammadiyah membentuk Majlis pendidikan dasar dan menengah untuk pengawasan dan pembinaan tingkat SD/ MI, SMP/Tsanawiyah, SMA/ SMK/Aliyah. Sedangkan untuk pengawasan dan pembinaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah menyerahkan kewenangannya kepada Majlis Pendidikan Tinggi. Dalam hal-hal yang bersifat teknis, Muhammadiyah menyerahkan sepenuhnya kepada tingkat pimpinan yang mendirikan lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kebijakan seperti ini maka manajemen pendidikan di Muhammadiyah menjadi sangat unik, terjadi keanekaragaman kebijakan pada setiap pimpinan yang menguasai lembaga pendidikan tersebut, seperti terjadinya keanekaragaman dalam rekrutmen guru, dosen, karyawan. Keanekaragaman dalam penggajian dan lain sebagainya. Gaji (honor) karyawan, guru dan dosen pada satu sekolah atau perguruan tinggi Muhammadiyah berbeda dengan gaji karyawan, guru dan dosen pada sekolah atau perguruan tinggi Muhammadiyah yang lain, hal ini merupakan suatu hal yang biasa dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sehingga dalam kenyataan saat ini, ada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat maju tetapi di tempat lain ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat terpuruk.

Untuk masa yang akan datang, penulis berpendapat bahwa Muhammadiyah harus segera meninjau kebijakan seperti ini, Persyarikatan Muhammadiyah hendaknya membuat rambu-rambu yang lebih rinci, sehingga keberadaan lembaga pendidikan Muhammadiyah bisa eksis secara merata, tidak ada lembaga pendidikan yang sangat terpuruk, tetapi semuanya bisa maju secara

bersama-sama. Status guru, dosen karyawan di berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah sama, sehingga putut siswa atau mahasiswa dari lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki kemampuan yang relative sama.

Penutup

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam sejak awal berdiri memiliki komitmen yang teguh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan, hingga saat ini lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah terus berkembang dan bertambah baik secara kuantitas maupun kualitas, walaupun di sisi

lain tidak dapat dipungkiri ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mengalami keterpurukan bahkan ada yang tutup, hal ini merupakan dinamika lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

Manajemen yang selama ini berlaku di Muhammadiyah justru membuat para perintis lembaga pendidikan di Muhammadiyah bersemangat untuk berkompetisi secara positif, walaupun demikian, menurut hemat penulis manajemen yang sekarang berlaku membutuhkan evaluasi secara mendalam untuk peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, MT. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Surakarta: Pustaka Jaya.1985.

Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.1990.

PP Muhammadiyah. *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta tahun 2000*.

PP Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah (tanfidz keputusan Muktamar Muhammadiyah 45 di Malang tahun 2005)*.

Yusuf, M. Yunan (ed.). *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (naskah awal)*. Jakarta: Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2000.

PP Muhammadiyah. *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah 43 Banda Aceh tahun 1995*.